



**IMPLEMENTASI TUJUAN KURIKULER MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN BERBASIS  
KEUNGGULAN LOKAL (PBKL) BUDIDAYA LELE  
DALAM PENCAPAIAN VISI MISI SEKOLAH DI SMA  
NEGERI 10 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Endang Sunarsih**

**1102413001**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: “Implementasi Tujuan Kurikuler Mata Pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) Budidaya Lele Dalam Pencapaian Visi Misi Sekolah di SMA Negeri 10 Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes pada :

Hari : *Senin*

Tanggal : *7 Agustus 2017*

Pembimbing Skripsi I

Heri Triluqman B.S. S.Pd, M.Kom.

19820114 200501 1 001

Pembimbing Skripsi II

Drs Sukirman, M.Si.

19550101 198601 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kurikulum dan  
Teknologi Pendidikan



*[Handwritten signature]*  
Drs Sugeng Purwanto, M.Pd.

19561026 198601 1 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: “Implementasi Tujuan Kurikuler Mata Pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) Budidaya Lele Dalam Pencapaian Visi Misi Sekolah di SMA Negeri 10 Semarang” karya,

Nama : Endang Sunarsih

NIM : 1102413001

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada hari Jum’at tanggal 11 Agustus 2017



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

195604271986031001

Semarang, 11 Agustus 2017

Sekretaris,

Drs Sukirman, M.Si.

195501011986011 001

Penguji 1

Drs Sugeng Purwanto, M.Pd.

19561026 198601 1 001

Penguji 2

Heri Triluqman B.S. S.Pd, M.Kom.

19820114 200501 1 001

Penguji 3

Drs Sukirman, M.Si.

195501011986011 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

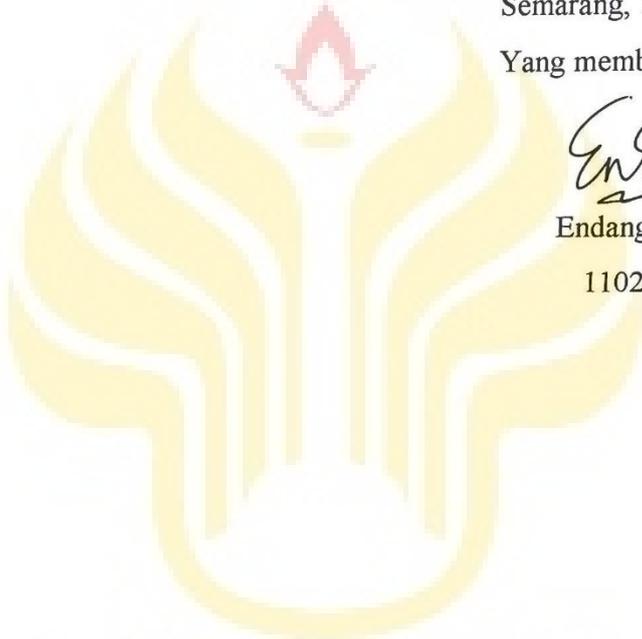
Semarang, 7 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Endang Sunarsih

1102413001



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

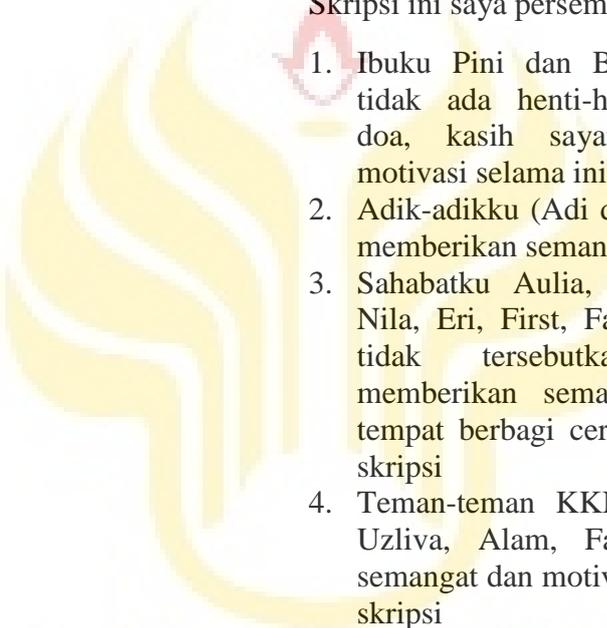
### MOTTO

1. Percaya dengan kemampuan diri. Hadapi dan taklukkan ketakutanmu
2. Setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada ;

1. Ibuku Pini dan Bapakku Senen yang tidak ada henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi selama ini
2. Adik-adikku (Adi dan Irfan) yang selalu memberikan semangat
3. Sahabatku Aulia, Laila, Kikik, Tiara, Nila, Eri, First, Fara, Teguh dan yang tidak disebutkan yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan tempat berbagi cerita dalam pengerjaan skripsi
4. Teman-teman KKN Ima, Dewi, Tika, Uzliwa, Alam, Fakar yang memberi semangat dan motivasi dalam pengerjaan skripsi
5. Teman-teman Teknologi Pendidikan angkatan 2013 atas kebersamaanya selama ini



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Tujuan Kurikuler Mata Pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) Budidaya Lele dalam Pencapaian Visi Misi Sekolah di SMA Negeri 10 Semarang” dapat penulis selesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengalami pendidikan formal sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana
3. Bapak Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd. Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
4. Bapak Heri Triluqman B.S. S.Pd,M.Kom. Pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan, dan arahan serta dengan penuh kesabaran, tanggung jawab membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi
5. Bapak Drs. Sukirman, M.Si. Pembimbing II yang telah dengan tulus dan sabar membimbing penulis dari awal penyusunan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd. Penguji yang telah menguji dalam sidang panitia ujian skripsi
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan pengetahuan dan membimbing penulis

8. Bapak Drs. Supriyanto, M.Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Semarang atas bantuan dan kerja samanya
9. Semua guru, staf sekolah dan siswa SMA Negeri 10 Semarang atas bantuan dan kerjasamanya
10. Teman-teman yang selalu mensupport dan memotivasi
11. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu

Ucapan terima kasih dan uraian doa semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Semarang, Agustus 2017

Penulis



## ABSTRAK

**Sunarsih, Endang. 2017.** *Implementasi Tujuan Kurikuler Mata Pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) Budidaya Lele Dalam Pencapaian Visi Misi Sekolah di SMA Negeri 10 Semarang.* Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Heri Triluqman B.S. S.Pd,M.Kom. Pembimbing II Drs Sukirman, M.Si

**Kata Kunci :** Visi, Misi, Tujuan kurikuler, Tujuan Intruksional, PBKL

Visi dan misi sekolah menjadi tujuan utama sekolah dalam menciptakan lulusan yang diharapkan. SMA Negeri 10 Semarang memiliki pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal yang dirintis sejak tahun 2009. Pelajaran ini diharapkan menjadi kecakapan dalam menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu sesuai dengan visi sekolah. Fokus penelitian ini adalah implementasi tujuan kurikuler dalam pencapaian visi misi sekolah. Tujuan Penelitian (1) untuk mengetahui tujuan kurikuler mata pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) budidaya lele (2) implementasi tujuan kurikuler pelajaran tersebut dalam pencapaian visi “Santun Dalam Pribadi, Tangguh Dalam Prestasi” dan misi “Mengembangkan Kegiatan Edukasi Berwawasan Lingkungan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi Penelitian ini adalah SMA Negeri 10 Semarang. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah : Wakil kepala sekolah, Guru, dan siswa. Uji keabsahan data menggunakan Trianggulasi metode. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu meliputi : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan/ verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengaruh pelajaran PBKL dalam pencapaian visi misi tertulis pada tujuan kurikuler pelajaran tersebut sehingga kompetensi yang diharapkan tercapai (2) Tujuan kurikuler mata pelajaran PBKL memberikan pengaruh terhadap pencapaian visi “santun dalam pribadi, tangguh dalam prestasi” dapat dilihat pada tujuan kurikuler, tujuan intruksional yang tertuang dalam RPP, materi dan kurikulum tersembunyi (3) Selain tujuan kurikuler cara penyampaian materi oleh guru dalam pembelajaran. Saran yang dapat diberikan adalah (1) Sekolah harus memperhatikan dalam upaya pencapaian tujuan kurikuler dan tujuan intruksional yang dibuat (2) Guru diharapkan mempunyai pemahaman tentang pentingnya tujuan pembelajaran agar tercapainya tujuan tersebut (3) Guru juga diharapkan memberikan materi dengan cara penyampaian yang lebih mudah dipahami.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Motto dan Persembahan .....	v
Prakata.....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Pembatasan Masalah .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Fokus Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.7 Penegasan Ilmiah .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
2.1 Landasan teori.....	12
2.1.1 Kurikulum.....	12
2.1.2 Hakikat Kurikulum Muatan Lokal .....	15
2.1.3 Model pengembangan kurikulum berbasis masyarakat/ Curriculum based comunity .....	20

2.1.4 Program Adiwiyata di Sekolah .....	21
2.1.5 Hirarki Tujuan Pendidikan .....	24
2.1.6 Pendidikan Kecakapan Hidup .....	28
2.1.7 Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal .....	33
2.1.8 Budidaya Lele .....	36
2.2 Kerangka Berpikir .....	40

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian .....	41
3.2 Fokus Penelitian .....	42
3.3 Obyek Penelitian .....	42
3.4 Data dan Sumber Data .....	43
3.4.1 Sumber Data Primer .....	43
3.4.2 Sumber Data Sekunder .....	43
3.4.3 Sumber Data Pembantu .....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.5.1 Observasi .....	44
3.5.2 Wawancara .....	45
3.5.3 Studi Dokumen .....	46
3.6 Keabsahan Data .....	46
3.7 Pengolahan dan Analisis Data .....	47
3.7.1 Reduksi Data ( <i>data reduction</i> ) .....	47
3.7.2 Penyajian Data ( <i>data display</i> ) .....	48
3.7.3 Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan ( <i>conclusion drawing/</i> <i>verification</i> ) .....	48

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian .....	49
4.1.1 Gambaran Umum SMA Negeri 10 Semarang .....	49
4.1.2 Pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (Budidaya Lele) ....	54

4.1.3 Tujuan kurikuler PBKL upaya pencapaian visi “Santun dalam Pribadi, Tangguh dalam Prestasi” .....	60
4.1.4 Tujuan kurikuler PBKL upaya pencapaian misi nomer “Mengembangkan kegiatan edukasi berwawasan lingkungan” .....	63
4.1.5 Tujuan intruksional PBKL upaya pencapaian visi “Santun dalam Pribadi, Tangguh dalam Prestasi” dan misi “Mengembangkan kegiatan edukasi berwawasan lingkungan” .....	65
4.2 Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran .....	75
Daftar Pustaka .....	76
Lampiran .....	78



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hirarki Tujuan Pendidikan .....	27
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dimensi Observasi Dan Wawancara .....	78
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Penggalan Data Metode Wawancara .....	82
Lampiran 3 Draf Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah .....	85
Lampiran 4 Draf Wawancara Dengan Guru .....	87
Lampiran 5 Draf Wawancara Dengan Siswa .....	91
Lampiran 6 Lembar Observasi .....	93
Lampiran 7 Rekap Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah .....	100
Lampiran 8 Rekap Wawancara Dengan Guru PBKL .....	102
Lampiran 9 Rekap Wawancara Dengan Siswa .....	106
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	111
Lampiran 11 Silabus yang Sesuai Kurikulum yang berlaku .....	120
Lampiran 12 Jadwal Pelajaran PBKL .....	131
Lampiran 13 Profil Sekolah (Visi, Misi, Tujuan Sekolah) .....	132
Lampiran 14 Surat Ijin Penelitian .....	135
Lampiran 15 Surat Rekomendasi dari dinas pendidikan .....	136
Lampiran 16 Surat Bukti Penelitian .....	137
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian .....	138

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki keanekaragaman berbagai adat istiadat, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah. Dalam kekeanekaragaman yang dimiliki Indonesia pendidikan diharapkan menjadikan keanekaragaman yang menjadikan ciri khas suatu daerah dilestarikan. Keadaan lingkungan, sosial, dan budaya dikenalkan kepada peserta didik sehingga lebih akrab dengan lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan diarahkan agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuan kualitas sumber daya manusia. Selain itu pengenalan diharapkan agar peserta didik tidak merasa asing terhadap daerahnya sendiri dan faham betul tentang potensi dan nilai-nilai serta budaya daerahnya sendiri. Diharapkan peserta didik dapat mengembangkan dan memberdayakan potensi daerahnya sesuai tuntutan ekonomi.

Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, kebersihan lingkungan, sehat dan lingkungan yang indah. Adiwiyata merupakan upaya membangun program agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup. Adiwiyata ini merupakan program pendidikan lingkungan hidup yang tidak sekedar untuk tujuan lomba tetapi mengajak untuk peduli terhadap lingkungan terutama lingkungan sekolah. Sebagai sekolah

adhiwiyata diharapkan menerapkan 4 program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai tujuan sekolah adhiwiyata. Salah satunya adalah pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Hal tersebut dapat kita lihat dalam misi SMA N 10 Semarang nomer 7 yaitu “Mengembangkan kegiatan Edukasi berwawasan Lingkungan” merupakan salah satu program sebagai langkah pencapaian tujuan sekolah adhiwiyata. Sebagai sekolah yang mempertahankan prestasinya dalam hal penghargaan adhiwiyata, SMA 10 Semarang mendapatkan juara lagi sebagai sekolah adhiwiyata tahun 2012. Visi misi sekolah di SMA N 10 Semarang merupakan pencapaian program sekolah adhiwiyata. Visi misi sekolah merupakan pelaksanaan tujuan pendidikan di Indonesia. Sehingga jika sekolah mencapai apa yang diinginkan dalam visi misi merupakan langkah dari pencapaian tujuan pendidikan Indonesia.

Tujuan pendidikan merupakan acuan yang harus dicapai dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan pada sekolah. Tujuan yang masih abstrak tersebut merupakan tujuan pendidikan nasional, tujuan ini digunakan seluruh sekolah di Indonesia dalam menentukan tujuan yang lebih khusus. Hal tersebut dapat kita lihat di undang undang No 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan yang mana berlaku untuk seluruh wilayah Indonesia sehingga ada penyamaan rata-rata dalam mutu pendidikan. Tujuan pendidikan nasional akan dijabarkan menjadi tujuan yang dilaksanakan di sekolah. Penjabaran menjadi tujuan yang lebih khusus disesuaikan dengan jenis dan tingkat sekolah. Jenis dan tingkat sekolah berbeda pula tujuan institusionalnya. Kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan tujuan institusional ini.

Tujuan Institusional kemudian di tuangkan pada visi misi sekolah. Visi dan misi merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu instansi pendidikan. Pedoman untuk mencapai target yang sudah disusun didalamnya. Visi SMA Negeri 10 Semarang adalah “Santun Dalam Pribadi, Tangguh Dalam Prestasi” dan mempunyai misi Meningkatkan imtaq dan iptek siswa, Meningkatkan kedisiplinan, sikap toleransi dan hubungan yang harmonis antar warga sekolah, Meningkatkan layanan belajar siswa dengan kemampuan optimal di bidang akademik, Meningkatkan layanan pendayagunaan laboratorium dan perpustakaan sekolah, Mengembangkan layanan bakat dan minat siswa dalam KIR, Olimpiade mata pelajaran dan keterampilan kecakapan hidup, Mengembangkan layanan kegiatan ekstra kurikuler dan prestasi non akademik di bidang olah raga dan kesenian, Mengembangkan kegiatan Edukasi berwawasan Lingkungan. Visi misi sekolah diharapkan menjadi pedoman dalam pengembangan kurikulum di sekolah tersebut.

Dalam visi sekolah ini peserta didik diharapkan santun dalam pribadi, tangguh dalam prestasi. Dalam misi nomor 7 siswa diharapkan mempunyai

pengetahuan yang berwawasan lingkungan dapat kita lihat langkah sekolah salah satunya memasukan mata pelajaran pendidikan berbasis keunggulan lokal budaya lele dalam kurikulumnya. Diharapkan mata pelajaran tersebut memberikan memberikan edukasi berwawasan lingkungan yang mana menjadi misi sekolah sehingga turut serta mewujudkan apa yang menjadi tujuan sekolah tersebut.

Tujuan institusional dapat di khususkan lagi menjadi tujuan kurikuler. Secara struktural tujuan ini diharapkan memenuhi tujuan institusional yang dituangkan dalam bidang studi yang akan di tempuh siswa di sekolah tersebut. Tujuan kurikuler merupakan tujuan suatu bidang studi. Diharapkan tujuan kurikuler ini sebagai pemenuhan tujuan institusionalnya sehingga dalam kriteria lulusan yang diharapkan dapat tercapai.

Tujuan kurikuler diharapkan dapat menjadi langkah dalam pencapaian suatu tujuan institusionalnya. Tujuan bidang studi Pendidikan Berbasis Keunggulan lokal (PBKL) pembudidayaan lele diharapkan menjadi langkah yang tepat untuk pencapaian tujuan SMA Negeri 10 Semarang yang di tuangkan dalam visi misi sekolah. Tujuan pembelajaran PBKL di SMA Negeri 10 Semarang ini memiliki tujuan khusus diantaranya : Peserta didik memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk berwirausaha di bidang budidaya lele, peserta didik mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, peserta didik dapat mengisi waktu kosongnya untuk kegiatan yang dapat menghasilkan uang. Tujuan kurikuler ini dijabarkan menjadi lebih spesifik lagi yang dinamakan tujuan intruksional.

Tujuan intruksional ini merupakan tujuan mengajar, apa yang harus dicapai oleh siswa dalam pengajaran tersebut.

Kebijakan yang melandasi adanya mata pelajaran muatan lokal dilandasi oleh keanekaragaman yang dimiliki suatu daerah dengan berbagai kondisi geografis, sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Satuan Pendidikan merupakan bagian dari masyarakat karena masing masing daerah mempunyai keunggulan potensi daerah yang perlu dikembangkan yang lebih baik lagi. Program pendidikan pada satuan pendidikan perlu memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik tentang keunggulan di lingkungannya melalui muatan lokal.

Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal ini merupakan muatan lokal yang diterapkan di SMA Negeri 10 Semarang. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Dalam mata pelajaran muatan lokal tersebut terdapat tujuan kurikuler yang harus terpenuhi yang mana tujuan tersebut merupakan langkah dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mengembangkan keunggulan lokal di daerah tersebut. Lulusan sekolah tersebut diharapkan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dalam tujuan pelajaran PBKL tersebut. Mata pelajaran tersebut diharapkan dapat memenuhi visi “Santun Dalam Pribadi, Tangguh Dalam

Prestasi” dan misi Mengembangkan kegiatan edukasi berwawasan lingkungan. Salah satu misi tersebut merupakan salah satu program untuk mencapai sekolah adiwiyata. Pelajaran ini merupakan pendidikan kecakapan hidup yang didasarkan keunggulan lokal di sekitar sekolah tersebut. Kecakapan hidup yang terdapat pada mata pelajaran ini salah satunya adalah kecakapan hidup vokasional yang mana kecakapan kejuruan yang artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Pemenuhan kebutuhan yang diharapkan dalam peserta didik dalam pencapaian visi dan misi sekolah terpenuhi sehingga lulusan sekolah tersebut memiliki kompetensi yang telah tergambar dalam visi dan misi tersebut.

Dalam pengembangan substansi muatan lokal yang didasarkan dengan pendidikan berbasis keunggulan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum . Pendidikan berbasis keunggulan lokal ini diharapkan sebagai upaya dalam peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan mata pelajaran muatan lokal mendukung dan melengkapi mata pelajaran yang lain sehingga dapat mencapai apa visi misi sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang dan visi misi diatas peneliti tertarik untuk mendalami Implementasi Tujuan Kurikuler Mata Pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) Budaya Lele Dalam Pencapaian Visi Misi Sekolah Di Sma Negeri 10 Semarang.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Untuk menghilangkan bias dalam penelitian ini dan mengefektifkan proses peneliti memberikan rambu-rambu pengkajian penelitian ini dilakukan hanya sebatas untuk mendiskripsikan tentang tujuan pembelajaran mata pelajaran pendidikan berbasis keunggulan lokal budidaya lele dan pengaruhnya terhadap pencapaian visi SMA Negeri 10 Semarang adalah “Santun dalam pribadi, tangguh dalam prestasi” dan mempunyai misi “Mengembangkan kegiatan edukasi berwawasan lingkungan” di SMA Negeri 10 Semarang Kecamatan Genuk Kota Semarang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

- 1.3.1 Bagaimana tujuan kurikuler mata pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) budidaya lele?
- 1.3.2 Bagaimana implementasi tujuan kurikuler mata pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) budidaya lele dalam pencapaian visi “Santun dalam pribadi, tangguh dalam prestasi” di SMA Negeri 10 Semarang?
- 1.3.3 Bagaimana implementasi tujuan kurikuler mata pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) budidaya lele dalam pencapaian misi sekolah nomer 7 “Mengembangkan kegiatan edukasi berwawasan lingkungan” di SMA Negeri 10 Semarang?

### **1.4 Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka fokus penelitian ini adalah implementasi tujuan kurikuler mata pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) dalam pencapaian visi “Santun Dalam Pribadi, Tangguh Dalam

Prestasi” dan misi “Mengembangkan kegiatan edukasi berwawasan lingkungan) di SMA Negeri 10 Semarang Kecamatan Genuk Kota Semarang.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1.5.1 Untuk mengetahui tujuan kurikuler mata pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) budidaya lele
- 1.5.2 Untuk mengetahui implementasi tujuan kurikuler mata pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) budidaya lele dalam upaya pencapaian visi “Santun dalam pribadi, tangguh dalam prestasi” di SMA Negeri 10 Semarang
- 1.5.3 Untuk mengetahui implementasi tujuan kurikuler mata pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) budidaya lele dalam upaya pencapaian misi sekolah nomor 7 “Mengembangkan kegiatan edukasi berwawasan Lingkungan.” di SMA Negeri 10 Semarang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk implementasi tujuan kurikuler bidang studi Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) pembudidayaan lele dalam pencapaian suatu visi misi sekolah.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

- a. Bagi sekolah

1. Meningkatkan pemahaman tentang tujuan kurikuler Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) pembudidayaan lele dalam pencapaian suatu visi misi sekolah.
2. Memberikan masukan dalam implementasi tujuan kurikuler Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) pembudidayaan lele dalam pencapaian suatu visi misi sekolah.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru agar dapat terus melakukan pengawasan dan pembelajaran sesuai dengan visi misi di sekolah tersebut

c. Bagi siswa

1. Siswa dapat lebih memahami implementasi tujuan kurikuler Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) pembudidayaan lele dalam pencapaian suatu visi misi sekolah.
2. Memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) pembudidayaan lele dalam pencapaian visi misi sekolah tercapai.

### **1.7 Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kekaburan dan kerangkapan arti dan istilah-istilah yang tercantum dalam judul penelitian, serta untuk mempermudah dan mendapatkan gagasan dari objek-objek penelitian, maka perlu diberikan penegasan istilah atau batasan istilah sebagai berikut :

#### 1.7.1 Tujuan institusional

Tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu ( Ahmadi dkk, 2011). Tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-undang NO. 20 Tahun 2003 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

#### 1.7.2 Tujuan Kurikuler

Menurut Arikunto (2012 :143) tujuan kurikuler adalah tujuan yang dirumuskan untuk masing masing bidang studi. Kurikuler ini merupakan pencapaian tujuan institusional suatu sekolah.

#### 1.7.3 Tujuan Intruksional

Tujuan pembelajaran atau yang disebut juga dengan tujuan instruksional, merupakan tujuan yang paling khusus atau dikenal dengan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK). Tujuan pembelajaran diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam suatu kali pertemuan.

#### 1.7.4 Kurikulum Muatan Lokal

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyatakan bahwa

muatan lokal merupakan bahankajian pada satuan pendidikan yang berisimuat dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

#### 1.6.4 Keunggulan lokal

Menurut Dwitagama (2007) Keunggulan lokal adalah hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah.

#### 1.6.5 Visi misi sekolah

Menurut Ahmadi (2011:69) Kejelasan dalam menterjemahkan visi dan misi dalam aksi-aksi yang terukur dengan kriteria kompetensi ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang jelas dalam tiap disiplin ilmu merupakan bagian penting dalam menerapkan standar.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kurikulum**

Hamalik (2009) menyatakan bahwa kurikulum sebagai program terencana (program of planned activities) memiliki rentang yang cukup luas, hingga membentuk suatu pandangan yang menyeluruh. Menurut Beauchamp (1981) dalam Hamalik (2009) menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu dokumen tertulis, lain pendapat Taylor (1970) dalam Hamalik (2009) menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai rencana tidak tertulis yang terdapat dalam pikiran pihak pendidik.

Kurikulum menurut Johnson, 1977 dan Posner (1982) dalam Hamalik (2009) menyatakan bahwa kurikulum seharusnya tidak dipandang sebagai aktivitas, tetapi difokuskan secara langsung pada berbagai hasil belajar yang diharapkan (intented learning outcomes). Pendapat yang sama menurut Ahmadi dkk (2011 : 59) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendapat Hamalik (2011) menyatakan bahwa kurikulum sebagai tujuan akhir yang akan dicapai, alasan utamanya adalah karena hasil belajar yang diharapkan merupakan dasar bagi perencanaan dan perumusan berbagai tujuan

kegiatan pembelajaran. hal tersebut hasil belajar diharapkan menjadi dasar bagi perencanaan dan perumusan bukan hasil belajar sebagai kurikulum tersebut tetapi kegiatan pembelajaran yang sudah dirumuskan secara terstruktur sehingga mencapai tujuan (hasil belajar tersebut).

Menurut Hamalik (2009 :6) menyatakan bahwa sebagian ahli pendidikan berpandangan bahwa kurikulum dalam setiap masyarakat atau budaya seharusnya menjadi refleksi dari budaya masyarakat itu sendiri. Pendapatnya yang lain menyatakan bahwa dalam masyarakat, unsur pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan dan saling berkaitan. Pendidikan adalah aktivitas dari kebudayaan dan merupakan aktivitas pembudayaan, di sisi lain kebudayaan menjelmakan aktivitas, sistem dan struktur pendidikan. Kurikulum merupakan program pendidikan yang direncanakan secara sistmatis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa (Hamalik, 2011)

Tujuan Pendidikan adalah seperangkat sasaran kemana pendidikan itu diarahkan (Hadisusanto dkk, 1995) dalam (Rohman, 2013:87). Berbeda dengan pendapat para ahli salah satunya Jonas Cohn menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk anak didik supaya menjadi anggota masyarakat yang berdiri sendiri (mandiri) dalam masyarakat.

#### a. Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013:16) Dalam pengembangannya kurikulum 2013 ini dilandasi secara fisiologi, yuridis dan konseptual.

1) Landasan Filosofis

- a) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
- b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat

2) Landasan Yuridis

- a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum
- b) PP No. 19 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan
- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa

3) Landasan Konseptual

- a) Relevansi pendidikan (link and match)
- b) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
- c) Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning)
- d) Pembelajaran aktif (student active learning)
- e) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh

Menurut Mulyasa (2013:80) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum untuk setiap jenis lembaga pendidikan pada berbagai satuan dan jenjang pendidikan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

- 1) Mengembangkan kompetensi lulusan, merumuskan tujuan-tujuan pendidikan pada berbagai jenis lembaga pendidikan
- 2) Berdasarkan kompetensi dan tujuan di atas selanjutnya dikembangkan studi bidang studi yang akan diperlakukan
- 3) Mengembangkan dan mengidentifikasi tenaga-tenaga kependidikan (guru dan nonguru) sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan
- 4) Mengidentifikasi fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk memberi kemudahan belajar

b. Kurikulum KTSP

Menurut Mulyasa (2013) beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun BSNP.
- 2) Kurikulum dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
- 3) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan kabupaten/kota dan departemen agama yang bertanggung jawab
- 4) Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan

### 2.1.2 Hakikat Kurikulum Muatan Lokal

a. Pengertian kurikulum muatan lokal

Poerwati dan Amri (2013 : 195) menjelaskan bahwa kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan dan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah itu wajib mempelajarinya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 a tahun 2013 Muatan lokal sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar: 1. mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya; 2. memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya; dan 3. memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturanaturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

b. Fungsi

Sebagai komponen kurikulum, menurut Poerwati dan Amri (2013 : 199) muatan lokal dalam kurikulum secara keseluruhan memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi penyesuaian

Dalam masyarakat, sekolah merupakan komponen, sebab sekolah berada di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, program sekolah harus disesuaikan

dengan lingkungan dan kebutuhan daerah dan masyarakat. Demikian juga pribadi-pribadi yang berada di dalam sekolah yang hidup dalam lingkungan masyarakat, sehingga perlu diupayakan agar setiap pribadi dapat menyesuaikan diri dan akrab dengan daerah dan lingkungannya

### 2) Fungsi integrasi

Peserta didik adalah merupakan bagian integral dari masyarakat. Karena itu, muatan lokal merupakan program pendidikan yang berfungsi mendidik pribadi-pribadi peserta didik agar dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat dan lingkungannya atau berfungsi untuk membantu dan mengintegrasikan pribadi peserta didik dengan masyarakat.

### 3) Fungsi perbedaan

Peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda. Pengakuan atas perbedaan berarti memberi kesempatan bagi setiap pribadi untuk memilih apa yang sesuai minat, bakat, dan kemampuannya.

### c. kurikulum dan pengajaran muatan lokal

Poerwati dan Amri (2013) mengemukakan tujuan kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, begitu juga kurikulum muatan lokal. Adapun tujuan-tujuan dalam kurikulum muatan lokal sebagai berikut :

- 1) Berbudi pekerti luhur
- 2) Berkepribadian
- 3) Mandiri
- 4) Terampil
- 5) Beretos kerja

- 6) Profesional
- 7) Mementingkan pekerjaan yang praktis
- 8) Sehat jasmani
- 9) Cinta lingkungan
- 10) Kesetiakawanan sosial
- 11) Kreatif inovatif untuk hidup
- 12) Produktif
- 13) Cinta tanah air

Secara umum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional (Depdiknas, 2006) dalam Burhanuddin (2014) . Menurut Arifin (2008) dalam Burhanuddin (2014) mengemukakan bahwa secara khusus pengajaran muatan lokal bertujuan agar:

- 1) Peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah tentang lingkungan dan kebudayaan di daerahnya serta bahan-bahan yang bersifat aplikatif dan terintegrasi dengan kehidupan nyata.
- 2) Peserta didik dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar setempat untuk kepentingan pembelajaran di sekolah.
- 3) Peserta didik lebih mengenal dan akrab dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya yang terdapat di daerahnya masing-masing.

- 4) Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang menunjang pembangunan daerahnya.
- 5) Peserta didik dapat mengembangkan materi muatan lokal yang dapat menghasilkan nilai ekonomi tinggi di daerahnya sehingga dapat hidup mandiri.
- 6) Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya.
- 7) Peserta didik menjadi termotivasi untuk ikut melestarikan budaya dan lingkungannya serta terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri.

Tujuan penerapan muatan lokal pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kelompok tujuan, yaitu tujuan langsung dan tujuan tidak langsung (Poerwati dan Amri, 2013:197). Tujuan langsung adalah tujuan yang dapat segera dicapai. Sedangkan tujuan tidak langsung merupakan tujuan yang memerlukan waktu yang relatif lama untuk mencapainya. Tujuan tidak langsung pada dasarnya merupakan dampak dan tujuan langsung.

- 1) Tujuan langsung
  - a) Bahan pengajaran lebih mudah diserap oleh murid.
  - b) Sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.
  - c) Murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya.

- d) Murid lebih mengenal kondisi alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.
- 2) Tujuan tak langsung
- a) Murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
  - b) Murid diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
  - c) Murid menjadi akrab dengan lingkungannya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri.

### **2.1.3 Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Masyarakat/ Curriculum Based Comunity**

#### **a. Pengertian kurikulum berbasis masyarakat**

Menurut Sa'ud (2012:103) Kurikulum berbasis masyarakat yang bahan dan objek kajiannya kebijakan yang dilakukan di daerah, disesuaikan dengan kondisi lingkungan alam, sosial, ekonomi, budaya dan disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan daerah yang perlu dipelajari oleh siswa di daerah tersebut. Tujuan kurikulum berbasis masyarakat ini adalah :

- 1) Memperkenalkan siswa terhadap lingkungannya, ikut melesterikan budaya termasuk kerajinan, ketrampilan yang nilai ekonominya tinggi di daerah tersebut.
- 2) Membekali siswa kemampuan dan ketrampilan yang dapat menjadi bekal hidup mereka di masyarakat, seandainya mereka tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 3) Membekali siswa agar bisa hidup mandiri, serta dapat membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Karakteristik kurikulum berbasis masyarakat

Menurut Hamalik (2005) dalam Sa'ud (2012:105) kurikulum ini mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran berorientasi pada masyarakat pada, di masyarakat dengan kegiatan belajar bersumber pada buku teks
- 2) Dislipin kelas berdasarkan tanggung jawab bersama bukan berdasarkan paksaan atau kebebasan
- 3) Metode mengajar terutama dititikberatkan pada pemecahan masalah untuk memenuhi kebutuhan perorangan dan kebutuhan sosial atau kelompok
- 4) Bentuk hubungan atau kerjasama sekolah dan masyarakat adalah mempelajari sumber-sumber masyarakat menggunakan sumber-sumber tersebut, dan memperbaiki masyarakat tersebut
- 5) Strategi pembelajaran meliputi karyawisata, manusia (narasumber), survei masyarakat, berkemah, kerja lapangan, pengabdian masyarakat, kuliah kerja nyata, proyek perbaikan masyarakat dan sekolah pusat masyarakat.

#### **2.1.4 Program Adiwiyata di Sekolah**

Menurut Menteri Lingkungan hidup (2012) Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia, diantaranya yang mendapat Adiwiyata mandiri : 56 sekolah, Adiwiyata: 113 sekolah, calon Adiwiyata 103 sekolah, atau total yang mendapat penghargaan Adiwiyata

mencapai 272 Sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia. Dari keadaan tersebut di atas, sebarannya sebagian besar di pulau Jawa, Bali dan ibu kota propinsi lainnya, jumlah/ kuantitas masih sedikit, hal ini dikarenakan pedoman Adiwiyata yang ada saat ini masih sulit diimplementasikan.

Dengan melaksanakan program Adiwiyata dalam lingkungan sekolah akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

#### a. Pengertian dan tujuan Adiwiyata

Adiwiyata berarti sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata menurut kementerian lingkungan hidup (2012) adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan

#### b. Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata

Kementrian Lingkungan Hidup (2012) meletakkan 2 prinsip dalam pelaksanaan Program Adiwiyata yaitu :

1. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
2. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif

c. Komponen Adiwiyata :

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka kementerian lingkungan hidup menetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012) Komponen dan standar Adiwiyata meliputi :

- a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan, memiliki standar;
  - 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
  - 2) RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, memiliki standar;
  - 1) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.

- 2) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif memiliki standar;
- 1) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.
  - 2) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).
- d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan memiliki standar;
- 1) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.
  - 2) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

### **2.1.5 Hirarki Tujuan Pendidikan**

Tujuan Pendidikan tersusun menurut tingkat-tingkat tertentu, mulai dari tujuan yang sangat luas sampai ke tujuan-tujuan yang lebih spesifik.

#### **a. Tujuan Pendidikan Nasional**

Tujuan pendidikan nasional diartikan sebagai pendidikan pada tataran makroskopik selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan intitusional (Ahmadi dkk, 2011). Tujuan pendidikan nasional dapat kita lihat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

b. Tujuan institusional

Tujuan institusional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu ( Ahmadi dkk, 2011). Tujuan institusional biasanya tertuang pada visi misi dan tujuan sekolah tersebut. Tujuan pendidikan sekolah menengah atas menurut Nurgiyantoro (2008) mengungkapkan pendapat bahwa penyelenggaraan sekolah menengah dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan dan ketrampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Dari hal tersebut penyelenggaraan sekolah menengah secara khusus bertujuan untuk :

- 1) Memberikan kemampuan minimal bagi lulusannya untuk melanjutkan pendidikan dan hidup dalam masyarakat,
- 2) Menyiapkan sebagian besar warga negara menuju proses belajar di masa yang akan datang, dan
- 3) Menyiapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menginternalisasi perangkat gagasan dan nilai masyarakat secara beradab dan cerdas.

Dari pendapat diatas tujuan institusional berisi tentang kemampuan minimal yang akan diperoleh, menyiapkan siswa dalam menuju proses belajar di masa

yang akan datang dan menyiapkan lulusan sekolah tersebut menjadi anggota masyarakat yang memahami juga menginternalisasi perangkat gagasan dan nilai masyarakat secara beradab dan cerdas. Visi misi sekolah yang merupakan turunan dari tujuan institusional sekolah harus memuat hal tersebut.

#### c. Tujuan kurikuler

Tujuan kurikuler umumnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi (Hamalik, 2011:133). Kompetensi merupakan gambaran utuh dari perpaduan antara kemampuan yang dapat diamati dan diukur (Hall dan Jones, 1976) dalam (Hamalik, 2011:133). Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa tujuan kurikuler dituangkan pada kompetensi yang dapat diamati dan diukur.

#### d. Tujuan Intruksional

Menurut Nurgiyantoro (2008:36) Tujuan Intruksional adalah tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada tiap pokok bahasan yang terdapat dalam tiap bidang studi. Tujuan intruksional ini tertuang dalam GBPP tiap bidang studi dan penanggung jawab tujuan ini adalah guru bidang studi. Tujuan intruksional disebut juga dengan tujuan pembelajaran. Menurut Ruhimat (2012):

“ Tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran di suatu sekolah, maka menjabarkan tujuan pembelajaran adalah tugas guru. Sebelum guru melakukan proses pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik setelah mereka selesai mengikuti pelajaran.”

Menurut Ahmadi dkk (2011) Tujuan pembelajaran ini dirumuskan lebih bersifat spesifik dan lebih menggambarkan tentang “what will the student be able to do as result of the teaching that he was unable to do before” (Rowntree dalam Nana Syaodih Sukmadinata, 1997). Tujuan intruksional ini mendefinisikan perubahan perilaku spesifik apa yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar dibagi dalam 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif adalah kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran. Ranah psikomotor merupakan kompetensi melakukan pekerjaan melibatkan anggota badan; kompetensi yang berkaitan dengan gerak. Ranah afektif yaitu kemampuan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu obyek. Menurut taksonomi Bloom Ranah kognitif : pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Tujuan intruksional dibedakan menjadi dua bagian menurut Ruhimat (2012):

1) Tujuan Intruksional/Tujuan Pembelajaran Umum

Tujuan Intruksional umum adalah tujuan pembelajaran yang sifatnya masih umum dan belum dapat menggambarkan tingkah laku yang lebih spesifik. Tujuan intruksional ini dapat dilihat di dalam GBPP.

2) Tujuan Intruksional/ Pembelajaran Khusus

Tujuan Intruksional khusus merupakan penjabaran dari tujuan intruksional umum. Tujuan ini dirumuskan oleh guru agar dalam pencapaiannya dapat

diukur ketercapaiannya oleh guru tersebut. Perumusan tujuan ini bersumber pada tujuan pembelajaran umum.



Gambar 2.1 Hierarki Tujuan Pendidikan (Hamalik, 2009;124)

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.1.6 Pendidikan Kecakapan Hidup

#### a. Pengertian *Life skills*

Pengertian *life skills* atau pendidikan kecakapan hidup menurut Brodin (1980) dalam Asmani (2009) adalah kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Depdiknas dalam Asmani (2009) mendefinisikan bahwa *life skills* sebagai kecakapan yang

dimiliki oleh seseorang agar berani dan mau menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan proaktif sehingga dapat menyelesaikannya. Menurut Asmani (2009:30) pendidikan *life skills* diartikan sebagai pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik.

b. Konsep dasar *life skills* dalam sistem pendidikan nasional

Dalam pelaksanaan pendidikan *life skills* ini dalam pendidikan mempunyai prinsip-prinsip umum yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia :

- 1) Tidak harus mengubah sistem pendidikan yang berlaku
- 2) Tidak harus dengan mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diintegrasikan kepada pengembangan kecakapan hidup
- 3) Etika-sosi-religius bangsa dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan
- 4) Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*
- 5) Pelaksanaan pendidikan *life skills* dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS)
- 6) Potensi wilayah sekitar sekolah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan dalam prinsip pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luas (*broad base education*)

- 7) Paradigma *learning for life and school to work* dapat dijadikan dasar kegiatan pendidikan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dengan kehidupan nyata peserta didik
- 8) Penyelenggaraan pendidikan harus selalu diarahkan agar peserta didik menuju hidup yang sehat dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas, serta memiliki akses untuk mampu memenuhi hidupnya secara layak.

Kecakapan hidup dapat dibedakan menjadi dua, kecakapan hidup generik dan kecakapan hidup spesifik. Asmani (2009) mengungkapkan pendapat bahwa kecakapan hidup generik berfungsi sebagai landasan untuk belajar lebih lanjut (*learning how to learn*) dan bersifat transferable, sehingga memungkinkan digunakan untuk mempelajari kecakapan-kecakapan lainnya. Kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skills/GLS*), mencakup kecakapan personal (*personal skills/PS*) dan kecakapan sosial (*social skills/SS*).

Asmani (2009:52) mengungkapkan Kecakapan hidup spesifik (*specific life skills/SLS*) diperlukan seseorang untuk menghadapi problem bidang khusus tertentu. Kecakapan yang termasuk kecakapan hidup spesifik yaitu kecakapan akademik (*academic skills*) dan kecakapan vokasional (*vocational skills*). Departemen Pendidikan Nasional membagi *life skills* (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu :

- 1) Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*);

Menurut Anwar (2006:29) kecakapan personal seperti pengambilan keputusan, problem solving, ketrampilan ini paling utama menentukan seseorang dapat berkembang. Kecakapan mengenal diri sendiri menurut Asmani (2009) pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sendiri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

Kecakapan berpikir menurut Asmani (2009) mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*) dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing dan decision making skills*), serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*Creative problem solving skill*).

## 2) Kecakapan sosial atau kecakapan antar personal (*interpersonal skill*)

Kecakapan sosial mencakup kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*). Menurut Asmani (2009) berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga isi pesannya sampai dan disertai kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis.

## 3) Kecakapan akademik (*academic skills*)

Kecakapan akademik menurut Anwar (2006:30) mengungkapkan kecakapan ini seringkali disebut kemampuan berpikir ilmiah dan sudah mengarah kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Kecakapan akademik mencakup antara lain

kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variables an describing relationship among them*), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*contucting hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*).

#### 4) Kecakapan vokasional (*vocational skills*)

Menurut Anwar (2006:31) kecakapan vokasional sering disebut dengan kecakapan kejuruan yang artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.

#### c. *Life skills* dalam sekolah menengah atas

Pada jenjang pendidikan menengah umum (SMU/MA) menurut Anwar (2006:36) menekankan bahwa selain kecakapan akademik dan Kecakapan hidup generik perlu ditambahkan kecakapan vokasional, sebagai bekal antisipasi memasuki dunia kerja apabila tidak dapat melanjutkan pendidikan. Kecakapan vokasional perlu disinkronkan dengan kondisi sosial budaya lingkungan sekitar. Anwar (2006:41) juga mengungkapkan pendapat bahwa profil kecakapan vokasional yang dipilih oleh siswa SMU pada dasarnya berangkat dari kebutuhan yang tercakup dalam spektrum dan wilayah pekerjaan yang ada di masyarakat, khususnya dikalangan dunia usaha/industri.

Menurut Anwar (2006:45) Pengembangan *life skills* pada SMU berkeunggulan khusus dengan berorientasi pada pengembangan *life skills* pada dasarnya tidak mengubah sistem pendidikan SMU. Pendapat lain Anwar (2006) *life skills* pada SMU yang berkeunggulan khusus dimaksudkan untuk memberikan

keampilan hidup tertentu pada siswa yang disesuaikan dengan potensi daerah, bakat, dan pilihan hidup yang terkait dengan bidang studi tertentu di SMU. Program bersifat intra dan ekstrakurikuler sehingga siswa diberi keleluasan untuk memilih sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Proram ini merupakan aspek pengembangan dari pengembangan *life skills*.

Penetapan jenis penyelenggaraan model SMU yang berkeunggulan khusus menurut Satori (2002) dalam Anwar (2006:45) , dapat dikelompokkan kedalam delapan rumpun ketrampilan unggulan sebagai berikut :

- 1) Model SMU berkeunggulan khusus ilmu-ilmu dasar
- 2) Model SMU berkeunggulan khusus ketrampilan
- 3) Model SMU berkeunggulan khusus kesenian
- 4) Model SMU berkeunggulan khusus bahasa asing
- 5) Model SMU berkeunggulan khusus lingkungan hidup
- 6) Model SMU berkeunggulan khusus teknologi informatika
- 7) Model SMU berkeunggulan khusus kepribadian
- 8) Model SMU berkeunggulan khusus olahraga prestasi.

### **2.1.7 Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal**

#### **a. Pengertian**

Asmani (2012 : 29) keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekologi, dan lain sebagainya. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) Menurut Sudrajat (2008) yaitu

*Pendidikan/program pembelajaran yang diselenggarakan pada SMA sesuai dengan kebutuhan daerah, dengan memanfaatkan berbagai sumber*

*daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya, historis dan potensi daerah lainnya yang bermanfaat dalam proses pengembangan kompetensi sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.*

b. Tujuan

Tujuan penyelenggaraan pendidikan berbasis keunggulan lokal menurut adalah agar siswa mengetahui keunggulan lokal daerah tempat mereka tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan keunggulan lokal tersebut (Asmani, 2012 : 41). Kemudian menurut Ahmad (2012) dalam Asmani (2012: 41) diharapkan mampu mengolah sumber daya, terlibat dalam pelayanan/jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan lokal, sehingga memperoleh penghasilan sekaligus melestarikan budaya, tradisi, dan sumber daya yang menjadi unggulan daerah, serta mampu bersaing secara nasional dan global.

c. Landasan PBKL

Ada beberapa hal menurut Asmani (2012) yang menjadi landasan PBKL.

Diantaranya :

- 1) Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan
- 2) PP Nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah provinsi sebagai daerah otonomi dalam bidang pendidikan
- 3) Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab XIV Pasal 50 Ayat 5 menegaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal

- 4) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Bab III Pasal 14 Ayat 1  
Bahwa kurikulum untuk SMP/MTS/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, dapat memasukan pendidikan berbasis keunggulan lokal.

d. Ruang lingkup

Menurut Ahmad (2012) dalam Asmani (2012 : 44) Pendidikan berbasis keunggulan lokal mempunyai ruang lingkup, sebagaimana berikut :

- 1) Lingkup situasi dan kondisi daerah, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tersebut, yang berkaitan dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, seni, dan budaya atau lainnya yang berupa hasil bumi, tradisi, pelayanan/jasa, atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah.
- 2) Lingkup keunggulan lokal meliputi potensi keunggulan lokal, cara mengelola, cara mengolah/mengemas, mengoptimalkan, memasarkan, atau proses lainnya yang mampu menghasilkan nilai tambah bagi daerah sehingga dapat meningkatkan taraf hidup/ kesejahteraan maupun, pendapatan asli daerah (PAD).

e. Potensi Keunggulan Lokal

Potensi keunggulan lokal tidak lepas dari potensi yang ada di sekeliling kita, sesuai dengan daerah masing masing. Menurut Akhmad Sudrajat dalam Asmani (2012) konsep pengembangan keunggulan lokal diinspirasi dari berbagai potensi yaitu :

- 1) Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (SDA) merupakan potensi yang terkandung dalam bumi, air, dirgantara yang dapat didayagunakan untuk berbagai kepentingan hidup. Contoh bidang perikanan seperti ikan laut dan ikan tawar, tambak, rumput laut.

## 2) Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Asmani (2012) Sumber daya manusia adalah manusia dengan segenap potensinya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi makhluk sosial yang adaptif, tranformatif, serta mampu mendayagunakan potensi alam di sekitarnya secara seimbang dan berkesinambungan. Adaptif artinya mampu menyesuaikan diri terhadap tantangan alam, perubahan IPTEK, dan perubahan sosial budaya. Transformatif berarti mampu memahami, menerjemahkan, serta mengembangkan seluruh pengalaman dari kontak sosialnya dan dengan fenomena alam, bagi kemaslahatan dirinya di masa depan, sehingga yang bersangkutan menjadi makhluk sosial yang berkembang berkesinambungan.

## 3) Potensi Geografis

Objek geografi berkaitan dengan keunggulan lokal. Sebab keunggulan lokal dicirikan oleh nilai guna dari fenomena geografis. Misalnya daerah pesisir pantai yang berarti banyak jenis ikan yang dihasilkan disana. Hal tersebut mempengaruhi keunggulan lokal daerah tersebut.

## 4) Potensi Budaya

Budaya adalah sikap, sedangkan sumber sikap ialah kebudayaan. Agar kebudayaan dilandasi sikap baik, masyarakat perlu memadukan dengan dasar

dasar yang ada di lingkungan. Menjaga lingkungan merupakan kebudayaan yang harus dibudidayakan agar tidak rusak.

#### 5) Potensi Historis

Keunggulan lokal dalam konsep historis merupakan potensi dalam bentuk peninggalan benda-benda purbakala maupun tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini.

#### **2.1.8 Budidaya lele**

Budidaya Lele ada bermacam macam salah satunya budidaya ikan lele sistem tembok. Dalam pembuatan kolam sebaiknya memperhatikan kemudahan dalam memelihara lele tersebut. Menurut Surya Mina Farm kelompok budidaya ikan air tawar di Yogyakarta pembuatan kolam dengan ukuran yang tidak terlalu besar, hal ini akan memudahkan kita dalam melakukan pemeliharaan benih ikan lele. Ukuran kolam tembok yang biasa dipakai memiliki lebar 1-2 m, dengan panjang 3-5 m. Dengan lebar kolam yang hanya 1-2 m akan memudahkan pemeliharaan.

Setelah kolam bibit ikan lele tidak boleh dimasukan ke kolam yang baru jadi karena masih panas dan banyak mengandung senyawa yang dapat meracuni bibit ikan lele. Menurut Surya Mirna Farm persiapan kolam setelah pembuatan kolam baru untuk pendederan adalah:

- a. Kolam baru diisi air hingga setengah penuh dan masukkan potongan-potongan batang pisang yang cukup banyak.

- b. Setelah itu, air kolam diisi hingga penuh dan biarkan saja selama 1-2 minggu. Batang pisang yang membusuk akan menyerap senyawa racun yang berbahaya bagi benih ikan lele.
- c. Kemudian cuci kolam hingga bersih, dan siap digunakan untuk pendederan.

Sebelum digunakan, sebaiknya kolam tembok terlebih dahulu diberi kotoran sapi atau kotoran ayam 200-500 g/m<sup>2</sup> untuk meningkatkan pertumbuhan pakan alami (plankton dan jasad renik lainnya), serta pemberian kapur pertanian 10-50 g/m<sup>2</sup> untuk meningkatkan pH air dan membunuh bibit penyakit. Untuk daerah dengan pH air yang tinggi, pemberian kapur sebaiknya tidak dilakukan.

Menurut Dwiyanto (2014) Secara umum usaha budidaya pembesaran ikan lele dibedakan atas dua jenis, yaitu: 1). usaha pembesaran saja; dan 2). usaha pembenihan dan pembesaran dalam satu unit usaha. Apabila usaha pembenihan dan pembesaran dilakukan dalam satu unit usaha maka proses budidaya dimulai sejak dari proses pembenihan, selanjutnya benih ikan lele yang mereka produksi dimasukkan dalam proses pembesaran. Sedangkan apabila usahanya pembesaran saja maka pembudidaya dapat membeli benih ikan lele dari pembudidaya lain atau pasar benih ikan atau dari Balai Benih Ikan (BBI) dan selanjutnya dilakukan proses pembesaran. Ada 3 (tiga) faktor penting yang harus diperhatikan dalam usaha pembesaran, yaitu: kualitas benih, kualitas pakan yang diberikan dan kualitas airnya itu sendiri.

- a. Kualitas benih

Menurut Dwiyanto (2014) Benih yang baik berasal dari induk yang baik pula, karena itu sebaiknya benih dibeli dari tempat pembenihan yang dapat dipercaya atau yang telah mendapat rekomendasi dari pemerintah. Benih baik bisa berasal dari hasil rekayasa genetika seperti lele sangkuriang, proses seleksi, proses persilangan dan sebagainya. Ciri-ciri benih yang berkualitas yaitu tubuhnya tidak cacat/luka, posisinya tidak menggantung (posisi mulut di atas), aktif bergerak dan pertumbuhannya seragam.

b. Kualitas pakan

Dalam pemberian pakan harus tepat dan dalam jumlah yang mencukupi. Menurut Dwiyanto (2014) Yang dimaksud tepat dalam hal ini adalah tepat ukuran, nilai nutrisi, keseragaman ukuran dan kualitas.

c. Kualitas air

Penggunaan air dalam budidaya lele harus memenuhi syarat. Menurut Dwiyanto (2014) memenuhi syarat berarti kandungan kimia dan fisika harus layak, bebas dari pencemaran dan tersedia sepanjang waktu. Menurut Ramadhani Pemberian Pakan Budidaya Ikan Lele :

- a. Makanan alami ikan lele dapat diberikan dari lingkungan sekitar.
- b. Pemberian makanan berupa pelet bisa diberikan jika tidak mau repot mencari makanan alami.
- c. Jumlah makanan yang diberikan sebanyak 2 - 5% per hari dari berat total ikan yang ditebar di kolam tembok.
- d. Cara menghitung dengan mengambil sampel beberapa lele kemudian ditimbang.

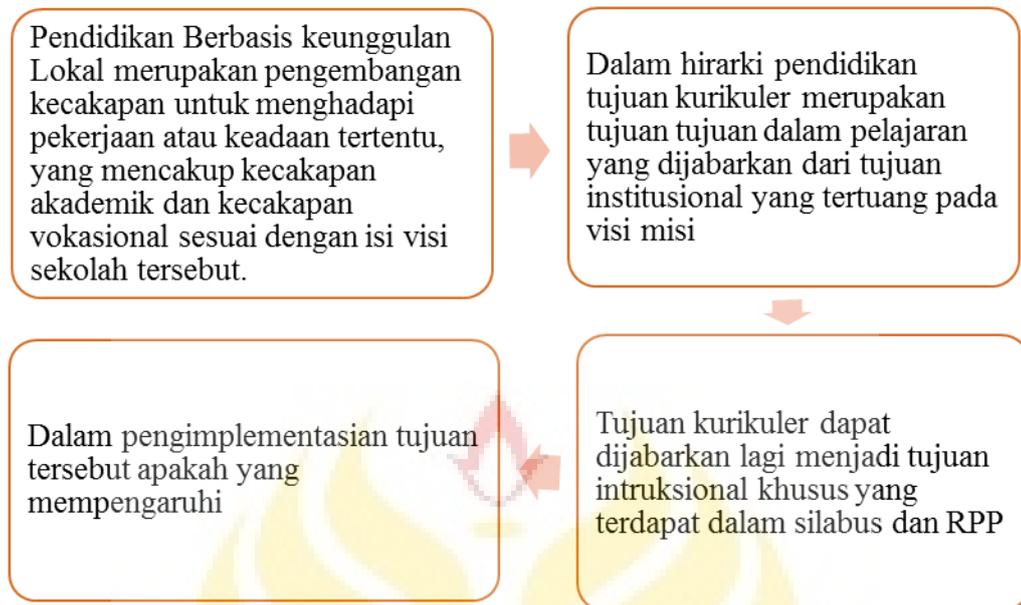
- e. Untuk mempercepat pertumbuhan pemberian pakan, bisa dicampur dengan probiotik. Sehingga ikan lele menjadi cepat besar dan bobotnya bertambah.
- f. Pemberian pakan frekuensinya 3 - 4 kali setiap hari.
- g. Untuk komposisi pakan buatan dapat dibuat dari campuran dedak halus dengan ikan rucah dengan perbandingan 1:9 atau campuran dedak halus, bekatul, cincangan bekicot dengan perbandingan 2:1:1:1.

Lele adalah jenis binatang omnivora yang memiliki pola makan alamiah. Oleh sebab itu, menurut Ramadhani harus menyiapkan makanan dengan cara berikut:

- a. Makanan alami berupa zooplankton, larva, cacing-cacing, dan serangga.
- b. Makanan berupa fitoplankton adalah Gomphonema spp (gol.Diatome), Anabaena spp (Gol.Cynopyta) dan lainnya.
- c. Ikan lele juga menyukai makanan busuk yang berprotein.
- d. Ikan lele juga menyukai kotoran yang berasal dari kakus.

Selain makanan alamiah lele mempunyai makanan tambahan dapat diberi makanan tambahan berupa sisa-sisa makanan keluarga, daun kubis, tulang ikan, tulang ayam yang dihancurkan, usus ayam, dan bangkai. Cara pemberian makanan menurut Ramadahni campurkan dedak dan ikan recah atau campuran bekatul, jagung, dan bekicot (2:1:1). Lele dapat tumbuh di air yang tenang tetapi lebih baik dilakukan penyegaran air agar kandungan oksigen pada air tinggi dan diberi aerator untuk suplai oksigen.

## **2.2 Kerangka berpikir**



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang tujuan kurikuler mata pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) upaya pencapaian visi dan misi SMA Negeri 10 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh pelajaran PBKL dalam pencapaian visi misi tertulis pada tujuan kurikuler pelajaran tersebut sehingga kompetensi yang diharapkan tercapai. Tujuan kurikuler pada point satu peserta didik memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk berwirausaha merupakan upaya sekolah untuk mencapai visi sekolah “Santun dalam pribadi, Tangguh dalam prestasi”. Point kedua peserta didik mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan hidup, tersebut merupakan upaya sekolah dalam mencapai misi “Mengembangkan kegiatan edukasi berwawasan lingkungan”
2. Tujuan kurikuler mata pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) memberikan pengaruh terhadap pencapaian visi “Santun dalam pribadi, tangguh dalam prestasi” dapat dilihat pada tujuan kurikuler pelajaran PBKL diharapkan peserta didik mempunyai bekal pengetahuan dan ketrampilan dalam berwirausaha. Selain tertulis dalam tujuan kurikuler, dalam pembelajaran guru juga menyisipkan kurikulum tersembunyi yang tidak tertera tetapi dibutuhkan oleh peserta didik yaitu bagaimana cara

memilih jurusan yang akan diambil jika ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.



3. Tujuan kurikuler mata pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) memberikan pengaruh terhadap pencapaian misi “mengembangkan edukasi berwawasan lingkungan” dapat dilihat pada tujuan kurikuler point kedua, materi yang didapat dan kurikulum tersembunyi.
4. Selain tujuan kurikuler cara penyampaian materi oleh guru dalam pembelajaran merupakan pengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun visi misi sekolah. Misalnya guru memberikan materi dengan pengandaian keadaan lingkungan sekitar. Guru menyederhanakan materi sedemikian rupa agar dapat di pahami oleh siswa

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang mata pelajaran Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal upaya pencapaian visi dan misi SMA Negeri 10 Semarang, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan suatu pembelajaran yang tertulis dalam tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional harus diperhatikan dalam pembuatannya dikarenakan merupakan upaya dalam pencapaian visi dan misi sekolah
2. Selain perencanaan yang tertuang pada silabus dan RPP guru diharapkan mempunyai pemahaman tentang pentingnya tujuan pembelajaran agar tercapainya tujuan tersebut
3. Tidak hanya memperhatikan silabus dan RPP guru juga diharapkan memberikan materi dengan cara penyampaian yang lebih mudah dipahami

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, L. K., Amri, S., & Setyono, H. A. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Asmani, J. M. 2009. *“Sekolah Life Skills” Lulus Siap Kerja!* Jogjakarta: Diva Press.
- Asmani, J. M. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jogjakarta: Diva press.
- Burhanduddin, Afid. *Pengelolaan Kurikulum Muatan lokal*. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/20/pengelolaan-kurikulum-muatan-lokal-2/>. Diakses tanggal 10 April 2017
- Dwitagama, D. 2007. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal & Global*. <http://dedidwitagama.wordpress.com/2007/11/07/pendidikan-berbasis-keunggulan-lokal-global/> (diakses 19 April 2017).
- Dwiyanto, B. S. 2014. Wirausaha Kelompok Usaha Budidaya Pembesaran. *Jurnal Maksipreneur*, Vol. IV, No. 1, 2014, hal. 4 -21. <http://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/view/92/88>.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- KLH( Kementrian Lingkungan Hidup) . 2012. *Informasi Mengenai Adiwiyata*. <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/>. (dakses 18 April 2017).
- Megawangi, R. 2010. Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah : Pengalaman Sekolah Karakter. [repository.ut.ac.id/2486/1/fkip201002.pdf](http://repository.ut.ac.id/2486/1/fkip201002.pdf).
- Mulyasa, E. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirisan Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nurdiyantoro, B. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 a tahun 2013 beserta lampirannya

Poerwati, L. E., & Amri, S. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Ramadhani, A. 2017. *Cara Terlengkap Budidaya Ikan Lele di Kolam Tembok*. Retrieved from infoikan.com: <http://www.infoikan.com/2017/02/cara-terlengkap-budidaya-ikan-lele-di.html> . (diunduh 4 Agustus 2017).

Rohman, A. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: CV Aswaja Pressindo.

Ruhimat, T dkk. 2012. *Kurikulum dan pembelajaran*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Surya, R. *Persiapan Kolam Tembok Untuk Pendederan Benih Ikan Lele*. Retrieved from Surya Mina Farm: <http://www.bibitikan.net/persiapan-kolam-tembok-untuk-pendederan-benih-ikan-lele/>. (diunduh 4 Agustus 2017).

Santoso, I. T. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Jawa Untuk Mengoptimalkan Pendidikan Karakter Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Surakarta. *Indonesian Journal of Curriculum and*, 26-32.

Sudrajat, A. 2008. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Retrieved from Tentang Pendidikan: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/13/konsep-dasar-pendidikan-berbasis-keunggulan-lokal-pbkl/>. (Diunduh 19 April 2017).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Barupress.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional